

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Salah satu yang membedakan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 yaitu Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas dalam pembelajaran dan pengembangan karakter siswa, sementara Kurikulum 2013 lebih terstruktur dengan fokus pada kompetensi akademik. Dengan kata lain Kurikulum Merdeka ingin berfokus pada pengembangan karakter, hal ini penulis pandang sangat baik. Namun sayangnya pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih mengalami kendala.

Beberapa kendala yang dihadapi, seperti kurangnya pelatihan tentang Kurikulum Merdeka yang menjadi masalah utama, kurangnya fasilitas belajar dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, sumber daya manusia yang terbatas, dan materi pembelajaran dan keterampilan teknologi yang tidak memadai merupakan tantangan yang signifikan (Maulida, Ghasya, & Rio, 2023). Ditengah banyaknya kendala yang dihadapi guru dan sekolah, Kurikulum Merdeka terus berlangsung meskipun ada sekolah yang masih diizinkan untuk menggunakan kurikulum 2013. Sementara pada pembelajaran Kurikulum 2013, banyak ditemukan kebiasaan guru menggunakan metode ceramah yang menyebabkan pembelajaran monoton dan kurang relevan dalam pengembangan kompetensi siswa (Windayanti, Afnanda, Agustina, & Emanu, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

Kendala-kendala diatas membuat Kurikulum Merdeka semakin menjadi sorotan terutama pada era pergantian menteri pendidikan saat ini, yang dapat dilihat dengan banyaknya keluhan-keluhan baik dari masyarakat, siswa dan guru. Salah satu keluhan yang banyak disampaikan oleh siswa adalah beban tugas yang semakin banyak. Meskipun Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan belajar sesuai dengan minat dan potensi siswa, dalam praktiknya banyak yang merasa tugas-tugas yang diberikan justru membebani dan kurang mendukung pembelajaran yang mendalam. Begitu pula dari sisi guru, banyak guru juga merasa kesulitan dengan beban administrasi yang meningkat, seperti pembuatan modul dan perangkat ajar yang lebih kompleks, sehingga peran mereka sebagai pendidik lebih terasa terfokus pada urusan administratif daripada mendampingi siswa dalam belajar (Maulida, Ghasya, & Rio, 2023).

Tidak hanya urusan administrasi dan tugas, faktor minat belajar juga penulis anggap menjadi permasalahan terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Minat belajar siswa yang diharapkan meningkat melalui fleksibilitas kurikulum, dalam beberapa kasus justru mengalami penurunan. Siswa merasa bingung dengan kebebasan yang diberikan, terutama jika mereka belum memiliki keterampilan belajar mandiri yang kuat. Ini menjadi salah satu tantangan besar, di mana motivasi belajar menjadi lebih lemah karena kurangnya struktur yang jelas.

Tantangan lainnya yang menurut penulis menarik untuk dikaji yaitu banyaknya guru yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka secara efektif. Pelatihan dan pendampingan guru yang terbatas menambah kesulitan dalam penerapan kurikulum

yang menuntut perubahan signifikan dalam metode pengajaran (Minarti & Rachmawati, 2022). Semua masalah yang telah dijabarkan diatas menunjukkan bahwa, meskipun Kurikulum Merdeka memiliki niat baik untuk memajukan pendidikan, proses implementasinya memerlukan perbaikan dan penyesuaian lebih lanjut agar tujuan utama kurikulum dapat tercapai secara optimal.

Keadaan di atas bisa terjadi dalam dunia pendidikan saat ini karena adanya kesenjangan antara konsep ideal dari Kurikulum Merdeka dan kesiapan serta realitas di lapangan. Kurikulum Merdeka menawarkan visi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, namun penerapannya memerlukan perubahan paradigma dalam pengajaran, yang tidak mudah diadopsi oleh semua sekolah dan guru. Banyak guru yang sebenarnya belum memiliki persiapan yang matang dengan perubahan program Kurikulum Merdeka karena keterbatasan pelatihan, sumber daya, serta waktu untuk memahami dan menerapkan kurikulum secara efektif (Hulu, Zalukhu, & Herman, 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka khususnya di SMA Negeri 1 Palipi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali bagaimana kebijakan Kurikulum Merdeka mempengaruhi proses pembelajaran dan hubungan antara siswa dan guru di kelas serta mengungkap pihak-pihak yang terlibat dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi.

Tetapi penulis tidak hanya terfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di satu jurusan atau mata pelajaran tertentu, melainkan berupaya untuk melihat implementasi kurikulum tersebut secara menyeluruh di seluruh jenjang di SMA, terutama karena konsep Kurikulum Merdeka sudah menghapus sistem jurusan di SMA untuk memberikan kebebasan bagi siswa belajar sesuai dengan mata pelajaran yang di minati. Pendekatan ini penting karena setiap siswa memiliki karakteristik, tantangan, dan kebutuhan yang berbeda. Jadi bisa dikatakan, bahwa penerapan Kurikulum Merdeka mungkin akan menghadapi kendala yang berbeda tergantung pada mata pelajaran dan jurusan yang diampu oleh guru. Dengan memahami faktor-faktor yang menghambat penerapan Kurikulum Merdeka penelitian ini diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih luas dan komprehensif tentang tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat SMA. Serta menjadi pertimbangan terkait apa saja yang perlu ditingkatkan untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang diajukan untuk menganalisis proses implementasi dan kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian, serta faktor pendukung pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi , diantaranya:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi?
2. Apa yang menjadi kendala dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi?

3. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi, melalui:

1. Untuk mengetahui proses implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi.
2. Untuk menganalisis kendala yang terjadi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur akademik di bidang pendidikan, khususnya pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Antropologi yang terkait dengan teori dan praktik kurikulum.

Disamping itu penelitian ini juga menyajikan temuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan dan adaptasi guru dalam menghadapi perubahan kurikulum. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat memperdalam diskusi akademik tentang dinamika perubahan

dalam institusi pendidikan serta memperkaya teori tentang adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan manfaat langsung bagi para guru berupa strategi untuk mengatasi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka serta meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas.

Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang program pelatihan yang lebih sesuai dengan kebutuhan guru, sehingga mereka lebih siap dan percaya diri dalam mengimplementasikan kurikulum baru.

Bagi pengambil kebijakan di tingkat sekolah dan dinas pendidikan, penelitian ini menawarkan wawasan yang dapat digunakan untuk meningkatkan dukungan dan sumber daya yang diperlukan guna memastikan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka.

Akhirnya, pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan pengalaman guru di tingkat sekolah dasar diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa dan pengembangan pendidikan yang lebih efektif di Indonesia.